

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN LKPD UNTUK
MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
SMP NEGERI 3 SIDUAORI**

Niat Hati Hulu

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
(niathulu61@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan hasil belajar Pendidikan siswa biologi kelas VIII-A MIPA SMP Negeri 3 Siduaori Tahun Pelajaran 2022/2023, direvisi berdasarkan: (1) Penerapan sistem ini. Pembelajaran, (2) Umpan Balik, (3) Aktivitas dan (4) Hasil Belajar Siswa dan untuk mempelajari biologi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran situasional dan pembelajaran Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VIII-A. Aplikasi kami menggunakan dokumen evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, soal respon siswa, lembar penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar . Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: Hasil penelitian pada pertemuan pertama siklus I diketahui belajar siswa tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 87% dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 13% sehingga proses pembelajaran *contextual teaching and learning* siklus I baik. Untuk siklus II penerrapan *contextual teaching and learning* rata-rata 73.57% dengan persentase 90.45% dan persentase ketidaktuntasan 9.52% sehingga pelaksanaan penelitian pada siklus II dinyatakan mencapai ketentuntuan yang telah ditentukan.

Kata Kunci: *Contextual teaching and learning; aktifitas; hasil belajar*

Abstract

This research aims to determine student activities and biology learning outcomes for class VIII-A MIPA students at SMP Negeri 3 Siduaori for the 2022/2023 academic year, which are reviewed based on: (1) Implementation of the learning process, (2) Response, (3) Activities and (4) Student learning outcomes in biology learning using the Contextual Teaching and Learning learning model. This type of research uses classroom action research. The subjects of this research were 32 students in class VIII-A. The instruments used were observation sheets on the implementation of the learning process, student response questionnaires, student activity observation sheets, and learning outcomes tests. Data analysis techniques use descriptive and inferential statistics. The research results showed: The results of the research at the first cycle I meeting showed that student learning was classified as good with an average student learning outcome reaching 87% with an incomplete percentage reaching 13% so that the contextual teaching and learning

process in cycle I was good. For cycle II, the implementation of contextual teaching and learning averaged 73.57% with a percentage of 90.45% and an incomplete percentage of 9.52% so that the implementation of research in cycle II was declared to have achieved the specified requirements

Keywords: *Contextual teaching and learning; activity; learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya terpenting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sebab kalau tidak ada pendidikan maka masyarakat tidak akan mengalami perubahan dalam taraf sosialnya. Pendidikan juga mempunyai peranan dalam mengembangkan kapasitas dan membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Daerah pendidikan memang menjadi secerca harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu berpikir jernih, logis, sistematis, efisien dan terkadang cerdas di masa depan. (Direproduksi pada tahun 2013: 76). Untuk itu, guru harus mampu menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan program studi dan kedudukan atau situasi mahasiswa di lapangan. Dalam merencanakan pembelajaran hendaknya guru mengetahui tujuan pembelajaran itu sendiri, termasuk pembelajaran biologi IPA. Pendidikan adalah sebuah proses dan dapat mempengaruhi manusia sampai pada titik itu. keberhasilan proses rehabilitasi lingkungan membuat perubahan bertahap agar menjadi matang, berguna atau lengkap dan kehidupan manusia. Pendidikan menurut hukum Hukum Nasional. 20 Tahun 2003 Tentang Keterampilan sistem pendidikan nasional 1, dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah kesadaran dan perencanaan usaha produksi udara pembelajaran dan proses belajar kepada siswa dengan baik bekerja keras untuk mengembangkan kekuatan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, orang-orang yang terkenal berkarakter dan berbakat, serta masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan adalah sebuah proses yang membawa Kemajuan pun berubah, melihat hasil akhir dari pendidikan, peradaban kehidupan manusia dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik secara keseluruhan. Prosedur dan tes menggunakannya untuk mencapai tujuan pendidikan, mungkin ada program pendidikan dan pengajaran yang sukses, selalu bermanfaat, interaksi, dll. jika itu tergantung program yang bagus dan harus digunakan sebagai panduan dalam prosesnya belajar mengajar. Proses belajar menentukan permulaan, kemajuan dan akhir dari proses pembelajaran

Sedang belajar menurut Winkel dan Kador (2018:61) memang demikian metode dan prosedur tindakan yang dilakukan di menunjang proses belajar siswa yang memperhatikan aktivitas sejauh mana partisipasi dalam program tersebut ada hubungannya dengan pengalaman oleh para siswa." Dalam pendidikan, guru adalah manusia siapa yang memimpin program studi, siapa mengevaluasi setiap siswa juga seorang pemimpin siswa untuk mencapai tujuan dan kebenaran dan kesalehan (Nur dan Gilang, 2020: 94). Tujuan pembelajaran misalnya Percival dan Ellington dan Ananda (2019:66) adalah "pernyataan dan pernyataan yang jelas dan menunjukkan sifat siswa dalam beberapa hal siswa harus menerima, jadi pelajari kapan harus lulus proses belajar." Hal ini berkaitan dengan proses belajar dan

pengelolaan program mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, Banyak sekolah di Indonesia yang berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas di Indonesia sekolah mencapai tujuan pendidikannya.

Untuk mendapatkan pendidikan yang baik, Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis aplikasi Contoh siklus pembelajaran dan pembelajaran (CTL). Pembelajaran jenis ini menekankan pada proses Total kontribusi siswa dalam studi penelitian dan menghubungkannya dengan situasi sehari-hari. (Baca 2022:4). Dan Oleh karena itu, pembelajaran yang diperoleh siswa dapat memiliki tujuan dalam hidupnya. Dengan menerapkan pengajaran kontekstual, guru berpartisipasi dalam menghubungkan berbagai hal untuk menjalin hubungan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa belajar menghubungkan hubungan antar ide yang tidak terlihat. Guru bukanlah sumber pengetahuan, melainkan sumber informasi membimbing, mengarahkan dan mendorong sebagaimana adanya dalam mata pelajaran kreatif Biologi (sains) sangat membutuhkan peserta didik untuk menjadi manusia pemecah masalah, agar bisa menyelesaikan semua permasalahan dalam hidupnya.

Subjek Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA terkait dengan penemuan dan pemahaman tentang struktur alam semesta sehingga mata pelajaran biologi tidak hanya sekedar kompetensi kelompok saja pengetahuan berupa fakta, konsep, nilai saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. (Menurut Asih 2022:23), ilmu alam adalah ilmu pengetahuan ilmiah yang diperoleh dalam ilmu pengetahuan, yaitu diperoleh dari metode ilmiah. Kedua hal ini

dikenal sebagai akal sehat, yaitu akal sehat, akal sehat dapat diterima, sehat dan obyektif. Artinya tergantung objeknya, cocok dan kebenaran, atau sama saja dengan observasi. Oleh karena itu, IPA dapat dijelaskan ketika sains mempelajari sebab dan akibat dari suatu peristiwa ada dalam bentuk ini.

Jadi para siswa Untuk mempelajari sains secara efektif, guru harus fokus pada prosesnya belajar dengan merancang program pendidikan dan menggunakannya Media pendidikan. Namun, tergantung pada hasil apa yang dilakukan oleh Peneliti dari SMP Negeri 3 Siduaori, guru masih menerapkan gaya belajar tanpa mengikutsertakan siswa dalam penemuan ilmunya, disebut siswa mendapat informasi dari guru dan siswa biasanya menghafalnya sebuah ide. Guru tidak mengembangkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar, kurang percaya diri pada siswa dengan pembelajaran pada kegiatan sosial tidak membuat siswa tertarik siswa itu sendiri melalui kegiatan berbagi informasi dan pengetahuan antar sesamanya lagi. Hal ini membuat siswa kurang antusias dalam belajar (menyenangkan, lelah, kurang tidur).

Hasil Pertanyaan-pertanyaan itu peneliti terima langsung dari guru mata pelajaran data bahwa selama pembelajaran guru terkadang menyertakan kegiatan diskusi. Namun, guru mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan sumber daya untuk mempersiapkannya proses pembelajarannya baik sehingga proses diskusi berlangsung Itu hanya percakapan sederhana yang tidak menciptakan pengalaman belajar untuk siswa. Hal ini disebabkan guru kurang menarik perhatian siswa. mengajar mata pelajaran sains dan biologi itu membosankan. Dimana idenya

belajar tentang pendidikan guru membantu guru membuat hubungan antara apa yang diajarkan berdasarkan situasi dunia nyata dan membuat hubungan antar pengetahuan. Dalam hal ini, pelajar akan memahami bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk memenuhi kebutuhan mereka Nanti. Hal ini akan membawa mereka pada posisinya sebagai diri mereka sendiri membuat pengaturan praktis untuk kehidupan masa depan bersama siswa mencoba untuk mencapainya.

Mengingat permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk memperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang pelaksanaannya melalui tiga tahap kegiatan, yakni perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 2" Siduaori pada mata pelajaran IPA Biologi Terpadu, Khususnya materi pokok " Sistem Pernapasan Pada Manusia

Objek penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran pada materi pokok sistem pernapasan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Siduaori Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- b. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa pada amateri pokok sistem pernapasan

pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Siduaori Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Adapun Prosedur penelitian Sebelum peneliti menetapkan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan bahwa ada keinginan untuk menjadikan sekolah sebaga tempat pelaksanaan penelitian dalam memperoleh gelar sarjana. Ketika Kepala Sekolah menyetujui, peneliti diarahkan pada pembantu Kepala Sekolah bidang kurikulum, untuk selanjutnya melaksanakan observasi awal pada subjek penelitian, sehingga peneliti, memperoleh beberapa data yang terkait tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Siduaori pada mata pelajaran IPA Bilogi. Dari data tersebut sehingga menggugah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siklus I dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan (Planning)

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model Pembelajaran CTL.
- b) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi silabus, RPP, LKS, dan kisi-kisi tes siklus I.

c) Peneliti menyusun instrument tes, angket, dan wawancara yang digunakan pada siklus I, dan menyusun instrument observasi kegiatan pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan pembelajaran siklus I.

d) Selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar.

2) Tahap Pelaksanaan (*Action*) adalah penerapan dari perencanaan diatas, dimana guru (peneliti) melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai langkah-langkah perencanaan.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*) adalah guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat langsung tentang situasi belajar mengajar berdasarkan perencanaan dan aktifitas belajar.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*) adalah evaluasi hasil pengamatan yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus pertama untuk disempurnakan pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Siklus II terdiri dari:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama pertemuan terakhir dan mempersiapkan berbagai perencanaan seperti pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama dengan menggunakan pembelajaran kontekstual melalui model pembelajaran CTL.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*) peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning*.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus kedua untuk selanjutnya menjadi bahan perbaikan pada pertemuan kedua siklus kedua, kemudian akhir pertemuan kedua melakukan evaluasi hasil belajar siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Lembar observasi

a. Lembar observasi untuk siswa yang tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Buku resensi memungkinkan Anda mencari tahu perilaku siswa terjadi pada saat proses pembelajaran pada khususnya siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran.

b. Lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah Penilaian seorang siswa terhadap proses pembelajaran merupakan selembar kertas bekas mengumpulkan data antusiasme siswa dan proses belajar berkaitan dengan minat, perhatian, partisipasi dan presentasi.

c. Lembar pengamatan responden guru (peneliti) dalam proses pembelajaran adalah lembar yang digunakan untuk mengetahui ketepatan langkah-langkah *contextual teaching and learning*

yang diterapkan oleh peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas.

2. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara adalah lembar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum lembar ini dijadikan sebagai instrument, maka terlebih dahulu peneliti memvalidasikan kepada 3 orang guru senior atau dosen.

3. Angket

Angket merupakan kualitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk objektif dimana kepada responden akan diberikan beberapa butir soal dengan alternatif jawaban. Selanjutnya responden diminta untuk memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai apa yang dirasakan oleh responden. Sebelum lembar ini dijadikan sebagai instrument, untuk menentukan valid tidaknya butir-butir soal yang digunakan maka setiap perolehan harga koefisien korelasi

a. Uji reliabilitas tes

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan metode belah dua. Untuk menemukan besarnya koefisien reliabilitas. Seluruh item maka digunakan rumus *Spearman Brown*, (Arikunto, 2001:83)

b. Uji tingkat kesukaran tes

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Tingkat kesukaran butir soal dihitung dengan rumus:

$$TK = B/N$$

Dimana

TK = Tingkat kesukaran butir soal
B = jumlah warga belajar yang menjawab benar tiap butir soal
N = jumlah warga belajar yang mengikuti tes.

Sebagai pedoman untuk klasifikasi tingkat kesukaran tes adalah

0 – 0.30 soal tergolong sukar

0.31- 0.70 soal tergolong sedang

0.71 – 1.00 soal tergolong mudah.

c. Daya pembeda tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di SMP Negeri 3 Siduaori. Sekolah ini memiliki kantin, tempat parkir, lapangan voli dan kantor kepala sekolah. Jumlah tenaga pengajar di sekolah SMP Negeri 3 Siduaori berjumlah 20 orang termasuk administrasi sekolah, dan tata usaha, dan 1 orang kepala sekolah, selain itu subjek penelitian adalah SMP Negeri 3 Siduaori dan berfokus pada kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti lebih dahulu berkolaborasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Siduaori dan Guru Mata Pelajaran IPA-Biologi dan atas persetujuan penelitian ini dapat dilakukan. Penelitian ini mengikuti empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakuka dengan membutuhkan pengamat yaitu guru mata pelajaran IPA-Biologi yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilakukan bertepatan pada jamm mata pelajaran IPA-Biologi dan tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang lain.

Hasil Penelitian Pada Siklus Pertama

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Siduaori Tahun Pembelajaran 2022/2023. Pada siklus pertama. terjadi dua kali waktu perjanjian. Pertemuan pertama akan berlangsung pada tanggal 5 Juni 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023. Juni 2023 ditambahkan ke 7 Juni 2023 untuk memberikan ulasan siswa pada tanggal 8 Juni 2023.

1. Pertemuan Pertama
 - a. Perencanaan (*Plannung*)

Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan dilakukan peneliti dalam menyusun perencanaan tindakan penelitian yaitu menyusun langkah-langakh pembelajaran terlebih dahulu. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

- b. Pelaksanaan (*Tindakan*)

Pelaksanaan tindakan (*Action*) kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pada tanggal 10 Juni 2023 . pada tahapan ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembalajaran *contextual teaching and learning* dengan

apa yang telah direncanakan dan tertuang dalam RPP. Langkah-langkah *contextual teaching and learning*. meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Guru (peneliti) memberi salam, guru mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa memperhatikan beberapa gambar makhluk hidup melalui power point. Siswa memperhatikan gambar. Setelah itu menerapkan langlah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:

1) Inkuiri

Guru memberikan kesempatan untuk siswa untuk mencari dan menyelidiki ciri-ciri dari makhluk hidup pada gambar power point tersebut. Siswa mencari ciri-ciri makhluk hidup . Kemudian setiap perwakilan siswa mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Setelah mendengar berbagai jawaban dari siswa, lalu guru mengajak siswa menutup mulut dan hidungnya selama beberapa menit kemudian siswa di perintahkan untuk mengamati apa yang terjadi ketika menutup hidung dan mulut selama beberapa menit. Lalu guru menjelaskan bahwa ada salah satu cirri makhluk hidup adalah bernapas.

2) Bertanya

Tanya jawab mengenai bernapasa, kalian tahu apa yang dimaksud dengan bernapas?

3) Masyarakat Belajar

Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok

4) Asesement

Guru melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas kepada siswa

untuk membuat model alat pernapasan paru-paru dengan alat sederhana secara berkelompok guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

5) Refleksi

Guru memberikan reward kepada siswa yang maju kedepan ,dan guru bersama siswa melakukan refleksi materi yang telah di bahas. Kegiatan penutup bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan inti, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat situasi belajar mengajar. Guru menjaga praktik siswa aktif yang berpartisipasi kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pertemuan siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat, guru mata pelajaran IPA-biologi dan peneliti sendiri bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktifitas siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran ada yang mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun,

2) Hasil pengamatan aktifitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dan teman sejawat, guru mata pelajaran, dan peneliti bahwa aktifitas siswa dan pelaksanaan pendidikan dengan menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual Proses belajar mengajar dinilai baik dengan persentase 85 persen.

Hasil Penelitian Pada Siklus II

1. Pertemuan Pertama

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah ini masih dalam proses peneliti dan persiapan proyek penelitian, yaitu menulis Dalam proses pembelajaran, peneliti menyiapkan segala alat pembelajaran yaitu: silabus, RPP, buku kerja siswa. lalu akhir masing-masing Lingkaran dan Jawaban, Makalah Pertanyaan Pembelajaran dan Makalah Wawancara. Peneliti membuat presentasi dan tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, buku kerja siswa dan Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Implementasi tindakan (*Action*). pendidikan sarjana pada tanggal 15 Juni 2023 pada tahap ini peneliti berlatih pembelajaran menggunakan model lingkungan belajar dan mengajar mempelajari apa yang direncanakan dan ditepati dalam RPP. Pendidikan di atas panggung pendidikan. termasuk program aslinya, pekerjaan utama dan tindakan akhir. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni, 1) agar siswa mampu mendeskripsikan volume udara pernapasan pada manusia. 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pernapasan. Pada tahap ini sebagian besar siswa mulai memahami apa yang harus dilakukan dengan menuliskan tujuan pembelajaran tersebut

1) Ikuiri, Siswa menyelidiki gambar paru-paru orang merokok dan gambar paru-paru orang yang tidak merokok.

- 2) Bertanya, Guru bertanya pada siswa apa saja faktor yang mempengaruhi pernapasan
 - 3) Masyarakat belajar, Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok
 - 4) *Assessment*, Guru melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas kepada siswa membuat poster mengenai tentang macam-macam faktor yang mempengaruhi pernapasan dan setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
 - 5) Pemodelan, Guru memberikan reward kepada siswa yang tampil di depan kelas
 - 6) Refleksi, Guru bersama siswa melakukan refleksi materi yang telah dipelajari.
- c. Observasi dan Evaluasi

Mengamati aktivitas siswa yang tidak terlibat Seminar Putaran II. Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat, guru mata pelajaran IPA-biologi dan peneliti sendiri bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada Bab 1 bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru dan hasil belajar siswa masih kurang. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi SMP Swasta farmas lasori tahun pembelajaran 2022/2023.

1) Keterlibatan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan pembelajaran *contextual teaching and learning* dilaksanakan peneliti dalam memberikan pemahaman kepada siswa cara belajar dalam

mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan siklus I, tergolong baik dengan persentase 65%. Berdasarkan pertemuan kedua siklus kedua yang merupakan akhir siklus pembelajaran *contextual teaching and learning* aktivitas siswa dalam belajar sudah baik dalam menjawab beberapa pertanyaan. Dalam kelompok belajar siswa saling memahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing siswa

Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran siswa sudah baik Rata-rata hasil akademik siswa mencapai 87% dan persentase tidak tuntas mencapai 13% sehingga proses pembelajaran bersifat siklus belajar mengajar. Kabar saya baik baik saja. Untuk aplikasi Siklus II Rata-rata belajar mengajar 73,57% dengan persentase 90,45% dan persentase tidak tuntas sebesar 9,52% sehingga penelitian dilakukan pada siklus II dinyatakan memenuhi persyaratan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hasil penelitian pada pertemuan pertama siklus I diketahui belajar siswa tergolong dalam kategori cukup dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 64.76 dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 28.57% sehingga proses pembelajaran *contextual teaching and learning* dikatakan belum berhasil. Untuk siklus II melalui penerapan

contextual teaching and learning rata-rata 73.57% dengan persentase 90.45% dan persentase ketidaktuntasan 9.52% sehingga pelaksanaan penelitian pada siklus II dinyatakan mencapai ketentuntuan yang telah ditentukan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut: .

1. Bagi Sekolah Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hendaknya terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya dalam pembelajaran IPA saja, tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat.
2. Bagi Guru Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPA agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

E. Daftar Pustaka

- Andry. 2023. 2023. *Jenis pembelajaran baru II*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Elise. 2013. Aplikasi Model pembelajaran berbasis centra di kampus Anak-anak. *Jurnal akademis. Pesawat terbang* 13 No 2. (Online). (<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4286> diakses 10 Januari 2023).
- Fera. 2020. *Strategi Peningkatan Konsep Matematikka Diskriptif Melalui*

Pendekatan Contextual Teaching and Learning. Bojok Genteng: CV Jejak Anggota KPI.

- Ismatunsarrah Ismatunsarrah. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Materi Elastisitas Di Sman 1 Peusangan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No 6. (Online). (<http://acdemika>. Diakses 12 Januari 2023)
- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Muhammad. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. Jakarta: Grup Penerbitan CV Pradima Pustaka Grup.
- Priyono. 2021. *Senangnya Belajar IPA Melalui Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Laksana.
- Ribka. 2021. *Pembelajaran Think Talk*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Siti. 2017. *Ilmu Pengetahuan ALam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Sulistio, Andi. 2022. *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Membaca Pemahaman*. Lombok Tengah: Lembaga Pendidikan dan Penelitian Pengembangan Indonesia.
- Hasibuan, Idrus. 2014. Model Pembelajaran (Contextual Teaching and Learning) *Jurnal Pendidikan, dan Sains*. Vol II, No. 01 (Online). (<https://e-journal.vasy.ac.id/eprint/2147>. Diakses 17 Desember 2022).
- Hadiyanta. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching

And learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Kependidikan* Vol. 43. No 1 (Online). (<http://journalkependidikan> . Diakses 17 Desember 2022).

Nuri. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro. *Journal Pendidikan*. Vol 4 No 2. (Online). (<http://doi.org>. Diakses 15 Februari 2023).

Rahmawati, Tutut. 2018. Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. (Online). Vol 2, No.1 (E-mail:292015103.@student.uksw.edu. Diakses 10 Januari 2023).

Rumiris Lumban. 2019. Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No 4. (Online). (rumirislumbangao.y@ho.ac.id Diakses 7 Januari 2023).